

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Fatihudin, 2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif yang diambil dari pengumpulan data kuantitatif dan menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu mencari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen menggunakan data sekunder. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meramalkan keadaan dimasa yang akan datang ketika terjadi suatu gejala.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja Keuangan

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan pemerintah daerah pada periode tertentu, yang dapat dilihat dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten Mojokerto tahun 2014-2023. Rumus untuk mengukur kinerja keuangan, digunakan rumus rasio efisiensi (Abdul Halim, 2014), yaitu:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Kriteria Efisiensi menurut Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 2006 :

- 1) Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti tidak efisien
- 2) Jika diperoleh nilai 90%-100% berarti kurang efisien
- 3) Jika diperoleh nilai 80%-90% berarti cukup efisien
- 4) Jika diperoleh nilai 60%-80% berarti efisien
- 5) Jika diperoleh nilai kurang dari 60% berarti sangat efisien

2. Variabel Independen (X)

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diterima oleh daerah yang digunakan untuk membiayai kegiatan daerah yang tercatat dalam Laporan Realisasi APBD Kabupaten Mojokerto tahun 2017-2021. Semakin tinggi nilai PAD, semakin baik kinerja keuangan daerah. Sebaliknya, jika nilai PAD menurun, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan daerah dalam kondisi kurang baik (Diana, 2020). Rumus untuk mengukur pendapatan asli daerah adalah rasio efektivitas (Mahmudi, 2010), yaitu:

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

Kriteria menurut Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 2006 :

- 1) Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti sangat efektif
- 2) Jika diperoleh nilai 90%-100% berarti efektif

- 3) Jika diperoleh nilai 80%-90% berarti cukup efektif
- 4) Jika diperoleh nilai 60%-80% berarti kurang efektif
- 5) Jika diperoleh nilai kurang dari 60% berarti tidak efektif

b. Belanja Rutin

Belanja rutin adalah pengeluaran untuk kegiatan pemerintah yang mencakup belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja bantuan keuangan, namun tidak berkontribusi pada peningkatan aset pemerintah. Laporan Realisasi APBD Kabupaten Mojokerto tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa semakin rendah nilai belanja rutin, semakin baik kinerja keuangan pemerintah (Astuti & Mimba, 2016). Rumus untuk mengukur belanja rutin adalah rasio aktivitas (Abdul Halim, 2014), yaitu:

$$\text{Rasio Belanja Rutin} = \frac{\text{Total Belanja Rutin}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Kriteria menurut (Abdul Halim, 2014):

- 1) Jika diperoleh nilai 50%-100% berarti baik
- 2) Jika diperoleh nilai 0%-50% berarti tidak baik

c. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah yang nantinya dapat menambah nilai tambah bagi kinerja keuangan dan kekayaan pemerintah yang dapat dirasakan manfaatnya lebih dari 1 tahun. Semakin besar nilai belanja modal maka semakin

baik kinerja keuangan pemerintah (Diana, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur belanja modal adalah rasio aktivitas, yaitu:

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Kriteria menurut (Abdul Halim, 2014):

- 1) Jika diperoleh nilai 50%-100% berarti baik
- 2) Jika diperoleh nilai 0%-50% berarti tidak baik

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah keseluruhan dari sekelompok orang maupun sebuah benda yang dijadikan suatu objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten Mojokerto 2014 sampai 2023.

2. Sampel

(Fatihudin, 2020) sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel penelitian dapat berupa sifat, gejala, benda, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh. Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD kabupaten Mojokerto tahun 2014-2023.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder. (Fatihudin, 2020) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain atau institusi lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder berupa laporan realisasi APBD yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik kabupaten Mojokerto melalui situs resminya, yaitu <https://mojokertokab.bps.go.id/>.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan (Fatihudin, 2020). Penginputan data dilakukan dengan menggunakan program excel. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Namun sebelum peneliti melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu yang dilakukan dalam uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah, belanja rutin dan belanja modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Jenis data *time series* menggunakan laporan APBD kabupaten Mojokerto selama 10 tahun (2014–2023). Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan informasi atau deskripsi mengenai data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, jumlah total, rentang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

Nilai-nilai tersebut akan disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk memahami variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah pengujian asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa apakah data penelitian terjadi penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018). Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapat titiktitik data yang menyebar di

sekitar garis diagonal, kemudian titik-titik tersebut akan menyebar searah dengan garis diagonal.

Data dikatakan terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui tabel hasil uji statistik *non-parametik Kolmogorov Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat perbandingan probabilitas (p-Value) yang diperoleh dengan tingkat yang signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data menyebar normal. Kemudian, jika nilai sig lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data tidak menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam menguji multikolinearitas, analisis korelasi antar variabel dilakukan serta perhitungan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai-nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen satu terhadap yang lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), dimana observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (misalnya bergelombang atau melebar lalu menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap, yaitu Uji Regresi Berganda, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).

a. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam pengambilan keputusan suatu penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji hipotesis terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode ini biasanya digunakan oleh peneliti pada saat meneliti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) hipotesis akan diterima jika variabel bebas (independen) mempengaruhi secara signifikan pada variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Belanja Rutin

X_3 = Belanja Modal

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung. $< t$ tabel atau nilai sig. $< 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, kemudian melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis tidak dapat diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Jika nilai R^2 mendekati 1, maka hasil regresi semakin baik, yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2018)